

# **IKLIM PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA(Survey Pembelajaran Bola Voli Pada Mahasiswa PJKR-FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

**Juhrodin**  
**Universitas Siliwangi**  
e-mail : [Nabillajuhe@gmail.com](mailto:Nabillajuhe@gmail.com)

## **Abstrak**

*Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh iklim pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa, untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh iklim pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik survey. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi PJKR Universitas Siliwangi sebanyak 284 orang dengan sampel sebanyak 74 orang. Teknik pengumpulan data melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1) Ada hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa artinya semakin tinggi iklim pembelajaran yang dikelola oleh pihak perguruan tinggi terkait kampus yang kondusif, penataan lapangan yang menunjang sebagai sentra belajar, penciptaan atmosfer belajar yang kondusif, penetapan strategi pembelajaran dan pemanfaatan media dan sumber belajar serta penilaian hasil belajar maka hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat. 2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa baik intrinsik maupun ekstrinsik yang diberikan oleh perguruan tinggi maka hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat. 3) Ada hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Artinya bahwa semakin tinggi iklim pembelajaran yang dikelola oleh dosen dan motivasi belajar siswa yang semakin baik maka hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Dianjurkan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya untuk meningkatkan iklim pembelajaran, Motivasi belajar mahasiswa.*

*Kata Kunci : Hasil, Iklim, Motivasi, Pembelajaran*

**MAHASISWA(Survey Pembelajaran Bola Voli Pada Mahasiswa PJKR-FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya)**

**Juhrodin**  
**Universitas Siliwangi**  
e-mail : [Nabillajuhe@gmail.com](mailto:Nabillajuhe@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this research is to describe and analyze the influence of the learning climate of the learning outcomes of students, to describe and analyze the effect of learning motivation to the learning outcomes of students, to describe and analyze climatic influences learning and learning motivation on student results. This study will be conducted using descriptive analysis method with survey techniques. The method used in this research is expected to reveal the phenomena studied systematically for the truth of the problems studied. The population in this study is the second semester students PJKR Siliwangi University Studies Program are 284 people with a sample of 74 people. Data collection through a questionnaire that was analyzed by using the program SPSS. Berdasarkan results show that: 1) There is a significant relationship between learning climate with student results means higher learning climate that is managed by the relevant college campus that is conducive, the arrangement pitch support as learning centers, the creation of a conducive learning atmosphere, the establishment of learning strategies and the use of media and learning resources as well as the assessment of learning outcomes, the results of student learning will increase. 2) There was a significant correlation between learning motivation and learning outcomes of students means higher student motivation to learn both intrinsic and eksterinsik given by the college the student results will increase. 3) There was a significant correlation between the learning environment and learning motivation with student results. This means that the higher the learning environment managed by lecturers and students' motivation, the better the results of student learning will increase. It was recommended to the Health Studies Program Physical Education and Recreation UNSIL Tasikmalaya to improve the climate for learning, student motivation to learn.*

**Keywords:** Results, Climate, Motivation, Education

**I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini persaingan mutu perguruan tinggi semakin ketat, sehingga perguruan tinggi harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa. Peningkatan mutu juga mencakup hasil keluaran (output), proses dan masukan (input). Jadi, saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global. Peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah *input* SDM menjadi SDM berkualitas sangat penting.

Seiring dengan semakin banyaknya Perguruan Tinggi di Indonesia baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS), maka suatu lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas lulusannya dan bersaing agar bisa diterima di dunia kerja dan masyarakat umum. Sebagai objek, mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar (PBM) di suatu perguruan tinggi. Keberhasilan PBM ini ditentukan melalui kerjasama dan keterlibatan antara Mahasiswa dan Dosen. Mengingat bahwa mahasiswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan Perguruan Tinggi, sehingga harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan semua mahasiswa, namun kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Fenomena rendahnya prestasi belajar juga terjadi pada mahasiswa program studi PJKR Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa hasil belajar mahasiswa masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan perolehan IPK rata-rata 2,95 masih di bawah IPK yang telah ditetapkan yaitu batas minimal IPK yang sesuai dengan standar ISO yang diterapkan oleh FKIP Prodi PJKR yaitu 3,20. Selain data indeks prestasi kumulatif tersebut jika dibandingkan dengan program studi lainnya untuk lulusan tahun 2013 ini berada di urutan bawah dimana nilai minimum sebesar 2.48 dan nilai maksimum sebesar 3.43.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah iklim pembelajaran. Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses

pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang bermakna bagi mahasiswa, sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi dan potensi kemampuan mahasiswa secara lebih optimal. Iklim belajar demikian tentunya kurang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas, daya analisis, dan sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran. Suatu proses perkuliahan yang penting bukan saja materi yang diajarkan atau pun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana dosen menciptakan iklim kelas (*Classroom Climate*) dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalyono (2007: 129) juga menegaskan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural. Penciptaan suasana belajar yang baik, dapat dilakukan dengan 6 cara sebagai berikut;

- 1) Penciptaan lingkungan fisik kelas yang kondusif
- 2) Penataan ruang belajar sebagai sentra belajar
- 3) Penciptaan atmosfer belajar yang kondusif
- 4) Penetapan strategi pembelajaran dan
- 5) Pemanfaatan media dan sumber belajar
- 6) Penilaian hasil belajar.

Motivasi, sebagaimana istilah itu biasa digunakan, adalah dorongan yang dapat membantu seseorang melakukan dan mencapai aktivitas yang diinginkannya, jadi motivasi yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mencapai dan melakukan apa yang diinginkannya seperti memperoleh prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah beradaptasi dengan orang-orang, juga terhadap peristiwa yang dapat mendukung proses belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah akan berdampak pada turunnya prestasi belajar.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, melainkan atas dasar kemauan diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya stimulus atau rangsangan, suruhan atau bahkan paksaan dari orang lain, sehingga dalam kondisi demikian seseorang mau melakukan tindakan. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai iklim pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul: "Pengaruh Iklim Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, (Survey pada Pembelajaran Bola Voli Program Studi PJKR Universitas Siliwangi Tasikmalaya)".

## II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di mahasiswa semester II Program Studi PJKR Universitas Siliwangi sebanyak 284 orang. metode yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif*,". Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang dimulai pada bulan Maret 2014 sampai dengan Juli 2014. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi (gambaran) mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau obyek peneliti tertentu (misalnya siswa) secara sistematis, logis, faktual dan akurat" (Engkoswara, 2001 : 68). Yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas terdiri dari dua variabel, yaitu : Iklim pembelajaran ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan ketiga obyek penelitian ini, dianalisis sebagai berikut 1) Bagaimanakah pengaruh iklim pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa, 2) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dan 3) Bagaimanakah pengaruh iklim pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi PJKR Universitas Siliwangi sebanyak 284 orang.

Populasi dimaksudkan adalah totalitas nilai yang mungkin untuk diukur atau digeneralisasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi PJKR Universitas Siliwangi sebanyak 284 orang

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, (Riduwan, 2010:65) mengemukakan bahwa: "Untuk sekedar acak-acakan maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh sampel dari populasi yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner dimana nantinya data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden dimana selanjutnya responden diminta untuk mengisi pertanyaan tertutup dan terbuka tersebut. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

Pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup menggunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala. Jawaban untuk setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif*," Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi (gambaran) mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau obyek peneliti tertentu (misalnya siswa) secara sistematis, logis, faktual dan akurat" (Engkoswara, 2001 : 68).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sistematis bagian ini akan mengemukakan deskripsi variabel yang diteliti mencakup: 1) Deskripsi iklim pembelajaran ( $X_1$ ), 2) Deskripsi motivasi belajar ( $X_2$ ), 3) Deskripsi hasil belajar mahasiswa ( $Y$ )

### 1. Iklim pembelajaran

Secara eksplisit dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas antara lain adalah kompetensi dosen, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psikososial dan budaya (Depdikbud, 1994). Dapat diartikan disini bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap proses KBM.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Iklim pembelajaran maka diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata, Median, dan Nilai Maksimum-Minimum Data Iklim pembelajaran

Kelompok	Rata-rata	Median	Standar deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Iklim pembelajaran	72.35	72.00	3.77	64	81

Tabel 1 tersebut menunjukkan iklim pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalayaberdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang penulis sajikan dalam angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 74 orang dengan jumlah angket sebanyak 20 pernyataan berdasarkan hasil angket tersebut maka setelah diolah dengan metode statistik diperoleh harga-harga statistik bahwa nilai tertinggi diperoleh sebesar 81,00 dan nilai terendah sebesar 64,00 dengan mean sebesar 72.35. median sebesar 72.00 dan standar deviasi diperoleh sebesar 3.77. Selanjutnya untuk melihat gambaran tinggi rendahnya iklim pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalayadengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan skor minimum ditambah dengan standar deviasi, dengan pedoman sebagai berikut :

- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 4 SD (standar deviasi) = sangat tinggi
- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 3 SD (standar deviasi) = tinggi
- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 2 SD (standar deviasi) = cukup
- Jika  $\bar{X}$  (mean) < skor min + 2 SD (standar deviasi) = rendah

Berdasarkan pedoman tersebut di atas, maka Iklim pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalayatermasuk ke dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 2 SD (standar deviasi)

Adapun distribusi frekuensi dari Iklim pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

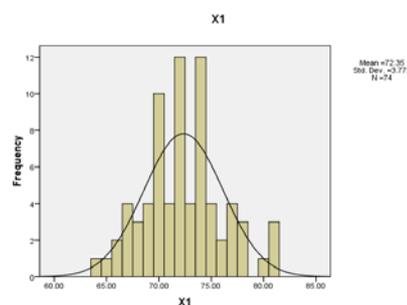
Tabel 2. Pengkategorian Data Iklim pembelajaran

No	Rentang skor	Kategori	Harga
1	Jika $\bar{X}$ (mean) >	Sangat	79.08

	skor min + 4 SD	tinggi	
2	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 3 SD	Tinggi	75.31
3	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 2 SD	Cukup	71.54
4	Jika $\bar{X}$ (mean) < skor min + 2 SD	Rendah	71.54

Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai mean (72.35) lebih besar dari skor minimal +2 SD (71.54), maka dapat dikatakan bahwa Iklim pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalayaadalah cukup.

Data tersebut penulis sajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Variabel Iklim pembelajaran

## 2. Motivasi belajar

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi belajar diketahui hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-rata, Median dan Nilai Maksimum-Minimum Data Motivasi belajar

Kelompok	Rata-rata	Median	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Motivasi belajar	69.53	69.50	4.39	61	78

Tabel 3 tersebut menunjukkan Motivasi belajar pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang penulis sajikan dalam angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 74 orang dengan jumlah angket sebanyak 20 pernyataan berdasarkan hasil angket maka setelah diolah dengan metode statistik diperoleh harga-harga statistik bahwa nilai tertinggi diperoleh sebesar 78,00 dan nilai terendah sebesar 61,00. Dengan rentangan skor tersebut diperoleh

standar deviasi sebesar 4.39 dan rata-rata 69.53, dengan median sebesar 69.50.

Selanjutnya untuk melihat gambaran Motivasi belajar pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan skor minimum ditambah dengan standar deviasi, dengan pedoman sebagai berikut :

- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 4 SD (standar deviasi) = sangat tinggi
- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 3 SD (standar deviasi) = tinggi
- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 2 SD (standar deviasi) = cukup
- Jika  $\bar{X}$  (mean) < skor min + 2 SD (standar deviasi) = rendah

Berdasarkan pedoman tersebut di atas maka Motivasi belajar pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan  $\bar{X}$  (mean) < skor min + 2 SD (standar deviasi)

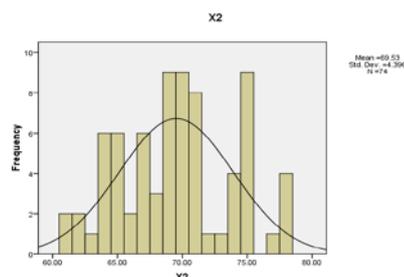
Adapun distribusi frekuensi dari Motivasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Pengkategorian Data Motivasi belajar

No	Rentang skor	Kategori	Harga
1	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 4 SD	Sangat tinggi	78.56
2	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 3 SD	Tinggi	74.17
3	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 2 SD	Cukup	69.78
4	Jika $\bar{X}$ (mean) < skor min + 2 SD	Rendah	69.78

Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai mean (69.53) lebih kecil dari skor minimal + 2 SD (69.78), maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah rendah.

Bentuk histogram Motivasi belajar dapat penulis sajikan sebagai berikut :



Gambar 2. GrafikHistogram Motivasi belajar

### 3. Hasil belajar mahasiswa

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian tentang Hasil belajar mahasiswa maka penulis sajikan hasilnya dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai Rata-rata, Median, dan Nilai Maksimum-Minimum Data Hasil belajar mahasiswa

Kelompok	Rata-rata	Median	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Hasil belajar mahasiswa	61.24	61.00	4.38	53	71

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dari responden sebanyak 74 orang maka setelah diolah dengan metode statistik diperoleh harga-harga statistik bahwa nilai tertinggi diperoleh sebesar 71 dan nilai terendah sebesar 53. Dengan rentangan skor tersebut diperoleh harga rata-rata 61.24. Dengan median sebesar 61.00 dan standar deviasi sebesar 4,38.

Selanjutnya untuk melihat gambaran tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa dengan membandingkan antara nilai rata-rata dengan skor minimum ditambah dengan standar deviasi, dengan pedoman sebagai berikut :

- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 4 SD (standar deviasi) = sangat tinggi
- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 3 SD (standar deviasi) = tinggi
- Jika  $\bar{X}$  (mean) > skor min + 2 SD (standar deviasi) = cukup
- Jika  $\bar{X}$  (mean) < skor min + 2 SD (standar deviasi) = rendah

Berdasarkan pedoman tersebut di atas maka Hasil belajar mahasiswa termasuk ke dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan  $\bar{X}$  (mean) < skor min + 2 SD (standar deviasi)

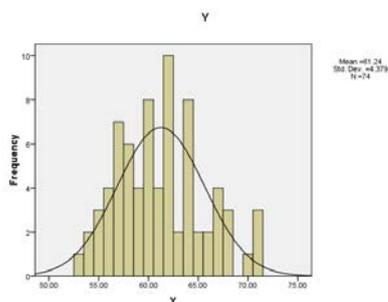
Adapun distribusi frekuensi dari Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pangkategorian Data Hasil belajar mahasiswa

No	Rentang skor	Kategori	Harga
1	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 4 SD	Sangat tinggi	70.52
2	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 3 SD	Tinggi	66.14
3	Jika $\bar{X}$ (mean) > skor min + 2 SD	Cukup	61.76
4	Jika $\bar{X}$ (mean) < skor min + 2 SD	Rendah	61.76

Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai mean (61.24) lebih kecil dari skor minimal + 2 SD (61.76), maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa adalah rendah.

Bentuk histogram Hasil belajar mahasiswa dapat penulis sajikan sebagai berikut :



Gambar3. GrafikHistogram Hasil belajar mahasiswa

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis maka menuntut dipenuhinya beberapa persyaratan analisis. Adapun persyaratan-persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.
2. Data dari variabel terikat masing-masing harus berdistribusi normal (uji normalitas)
3. Untuk setiap kelompok data, variansinya harus linier.

Persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel penelitian ini dan juga penempatan perlakuannya diambil secara acak dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Berikut ini disajikan dua bentuk uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas variansi.

#### 1. Uji Normalitas

Persyaratan kedua yakni distribusi data dari variabel yang diteliti harus normal, telah diuji

dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas data tentang Iklim pembelajaran, penulis sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Iklim pembelajaran

		X1
N		74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	72.3514
	Std. Deviation	3.77240
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.433

Dari data tersebut diketahui ternyata bahwa Iklim pembelajaran berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 sebagaimana pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 berdistribusi tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 berdistribusi normal

Dengan demikian persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal terpenuhi. Dengan demikian keputusan uji normalitas Iklim dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8. Keputusan Uji Normalitas Iklim pembelajaran

Variabel	Nilai asymp	Taraf signifikansi	Keterangan
Iklim pembelajaran	0,433	0,05	Normal

Sedangkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian normalitas data motivasi belajar t disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data motivasi belajar

		X2
N		74
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	69.5270
	Std. Deviation	4.39559
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.847
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

Dari data tersebut dapat diketahui ternyata bahwa data prestas motivasi belajar berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 sebagaimana pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 berdistribusi tidak normal
- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 berdistribusi normal

Dengan demikian persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal terpenuhi. Dengan demikian keputusan uji normalitas motivasi belajar dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Keputusan Uji Normalitas motivasi belajar

Variabel	Nilai asymp	Taraf signifikansi	Keterangan
Motivasi belajar	0,469	0.05	Normal

Selanjutnya dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian normalitas data hasil belajar mahasiswa tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data hasil belajar mahasiswa

	Y
N	74
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	61.2432
Std. Deviation	4.37869
Most Extreme Differences	
Absolute	.094
Positive	.094
Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)	.536

Dari data tersebut dapat diketahui ternyata bahwa data hasil belajar mahasiswa berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 sebagaimana pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 berdistribusi tidak normal
- Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 berdistribusi normal

Dengan demikian persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal terpenuhi. Dengan demikian keputusan uji normalitas hasil belajar mahasiswa dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 12. Keputusan Uji Normalitas hasil belajar mahasiswa

Variabel	Nilai asymp	Taraf signifikansi	Keterangan
hasil belajar mahasiswa	0,536	0.05	Normal

Dengan demikian persyaratan bahwa data harus berdistribusi normal terpenuhi. Dengan demikian keputusan uji normalitas dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 13. Keputusan Uji Normalitas Iklim Pembelajaran, Motivasi belajar pada dan Hasil belajar mahasiswa

Variabel	Nilai asymp	Taraf signifikansi	Keterangan
Iklim pembelajaran	0,433	0.05	Normal
Motivasi belajar	0,469	0.05	Normal
Hasil belajar mahasiswa	0,536	0.05	Normal

## 2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui tingkat linieritas variabel yang diteliti atau ada tidaknya regresi variable  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  maka digunakan teknik pengujian dengan prosedur uji beda rata-rata melalui pengujian anova satu jalur. Adapun variabel yang akan diuji meliputi :

- Uji linieritas antara variabel hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 114.411 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk=99$ ) pada taraf signifikansi  $P = 5\%$  sebesar 5,76 jika dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya memiliki bersifat linier.
- Uji linieritas antara variabel hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 101.894 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk=99$ ) pada taraf signifikansi  $P = 5\%$  sebesar 5,76 jika dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya bersifat linier.

c. Uji linieritas antara variabel hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 81.948 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk=99$ ) pada taraf signifikansi  $P = 5\%$  sebesar 5,76 jika dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya bersifat linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas maka selanjutnya penulis sajikan hasil rekapitulasi ketiga variabel tersebut di atas dalam bentuk Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Regresi

Variabel	Uji Linieritas		Keterangan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
$X_1 \rightarrow Y$	114.411	5,76	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	101.894	5,76	Linier
$X_1, X_2 \rightarrow Y$	81.948	5,76	Linier

Berdasarkan Tabel 14 tersebut di atas, maka ketiga variabel tersebut memiliki tingkat linieritas karena hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ .

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel diatas, tampak pada uraian berikut :

#### 1. Hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis statistik tentang hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa bentuk hubungan adalah linier dengan persamaan regresinya  $Y = a + bX_1$ . Sedangkan besarnya derajat hubungan antara  $X_1$  dengan  $Y$  terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Rangkuman hasil analisis Hubungan Antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.783
R Square	0.614

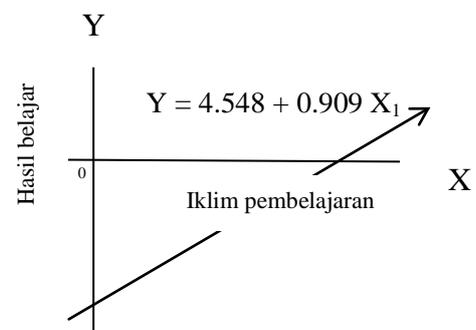
Pengolahandata terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi ( $r$ ) hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh hasil korelasi ( $r$ ) sebesar 0.783 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel iklim pembelajaran meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel hasil belajar mahasiswa .

Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,783 atau 61.40 % adalah variasi peningkatan variabel hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel iklim pembelajaran sebesar 61.40 % dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 38.60 %. Probabilitas hasil [ $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ] maka ada hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa . Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 16. Rangkuman Koefisien Korelasi iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
Iklim pembelajaran (konstanta)	4.548
Hasil belajar mahasiswa nilai regresi ( $r$ )	0.909
t hitung	114.411
$F_{hitung}$	

Bentuk grafik hasil uji regresi tentang hubungan variabel iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Hubungan hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa

Konstanta nilainya sebesar 4.548, sedangkan nilai 0.909 merupakan koefisien variabel iklim pembelajaran yang artinya bila variabel iklim pembelajaran naik sebesar 1 point maka akan diikuti dengan hasil belajar mahasiswa sebesar 0.909.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis pengolahan data pada variabel hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.696, dimana  $t_{tabel}$  untuk  $n = 74$  adalah sebesar 2,000 dengan demikian [ $t_{hitung} 10.696 > t_{tabel} 2,000$ ] maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

## 2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis statistik tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa bentuk hubungan adalah linier dengan persamaan regresinya  $Y = a + bX_2$ . Sedangkan besarnya derajat hubungan antara  $X_2$  dengan  $Y$  terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.765
R Square	0.586

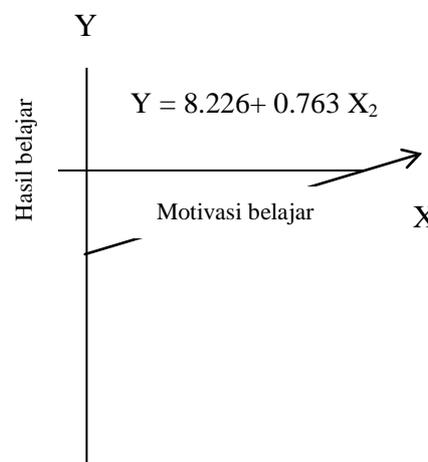
Hasil pengolahan data pada variabel ( $r$ ) hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh hasil korelasi ( $r$ ) sebesar 0.765 dengan demikian ada hubungan positif relatif kuat antar variabel artinya bila variabel motivasi belajar pada naik atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel hasil belajar mahasiswa atau sebaliknya.

Nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) adalah sebesar 0.765 atau 76.50%. Artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa . Dengan demikian variabel motivasi belajar pada dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 76.50 % dan sisanya sebesar 23.50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. probabilitas hasil [ $p=0.000 < \alpha=0.05$ ] maka ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa . Hasil uji regresi terlihat bahwa :

Tabel 18. Rangkuman Koefisien Korelasi hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
Motivasi belajar (konstanta)	8.226
hasil belajar mahasiswa	0.763
nilai regresi ( $\beta$ )	10.094
t hitung hasil belajar mahasiswa	101.894
F Hitung	

Bentuk grafik hasil uji regresi tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Hubungan hubungan antara Motivasi belajar dengan Hasil belajar mahasiswa

Konstanta nilainya sebesar 8.226, sedangkan nilai 0.763 merupakan koefisien variabel hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa , yang artinya bila variabel motivasi belajar pada naik sebesar 1 point maka akan diikuti oleh peningkatan variabel hasil belajar mahasiswa sebesar 0.763.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data pada variabel hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.094 dimana  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan demikian [ $t_{hitung} 10.094 > 2,000$ ] maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa , dapat diterima karena telah teruji kebenarannya.

## 3. Hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis statistik tentang hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa menunjukkan

bahwa bentuk hubungan adalah linier dengan persamaan regresinya  $Y = a + b X_1 + X_2$ . Sedangkan besarnya derajat hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Rangkuman Hasil hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.835
R Square	0.698

Pengolahan data pada variabel hubungan antara hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa ( $r$ ) sebesar 0.835 dengan demikian ada hubungan positif relatif kuat antar variabel artinya bila variabel hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar pada naik maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat atau sebaliknya.

Nilai koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0.698 atau sebesar 69.80 % dengan demikian variasi peningkatan variabel antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa sebesar 69.80 % dengan demikian faktor-faktor lain di luar kedua variabel sebesar 30.20%. Probabilitas hasil [ $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ] maka ada hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa . Hasil uji regresi terlihat bahwa :

Tabel 20. Rangkuman Koefisien Korelasi hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Keterangan	Hasil Analisis
Hasil belajar mahasiswa (konstanta)	8.202 0.560
Iklim pembelajaran	0.416
Motivasi belajar	
nilai regresi ( $\beta$ ) untuk iklim pembelajaran	0.482 0.418
nilai regresi ( $\beta$ ) untuk motivasi belajar	81.948
f hitung	

Dari hasil analisis tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -8.202 + 0.560 X_1 + 0.416 X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 81.948, dengan tingkat signifikan  $0.000 <$

$0.005$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ( $Y$ ). Untuk menguji signifikansi ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), terhadap ( $Y$ ) maka digunakan rumus sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka signifikan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak signifikan

Ternyata Jika  $F_{hitung} 81.948 > F_{tabel} 2.910$ , maka signifikan

Ternyata berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $F_{hitung} 72.818 > F_{tabel} 2.080$ , maka signifikan dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Ada hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa ” dapat diterima karena telah teruji kebenarannya.

### 1. Hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa artinya semakin baik iklim pembelajaran maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran, salah satunya adalah kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran akan semakin meningkat, jika antusiasme belajar mahasiswa juga meningkat, yang ditandai oleh peningkatan rasa keingintahuan (*curiosity*), tingginya motivasi untuk bertanya, rajin menulis makalah, dan senantiasa sensitif terhadap isu-isu pengetahuan mutakhir. Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran.

Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen cenderung belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor dalam suatu proses pembelajaran yang lebih menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar. Dosen lebih cenderung menempatkan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga mahasiswa selama ini lebih cenderung dinggib sebagai objek belajar yang harus menerima segala sesuatu yang akan diberikan oleh dosen . Iklim belajar demikian tentunya kurang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas, daya analisis, dan sikap kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang bermakna bagi mahasiswa, sehingga

belum mampu mengembangkan kompetensi dan potensi kemampuan mahasiswa secara lebih optimal.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dosen sendiri, mahasiswa, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut. Suatu proses pembelajaran di sekolah yang penting bukan saja materi yang diajarkan atau pun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut diajarkan. Bagaimana dosen menciptakan iklim kelas (*Classroom Climate*) dalam proses pembelajaran tersebut.

Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang berkualitas dan kondusif guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Adapun beberapa faktor yang perlu diperhatikan tersebut antara lain, yaitu: *pertama*, pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana mahasiswa belajar (*student centered*); *Kedua*, adanya penghargaan dosen terhadap partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap konteks pembelajaran. *Ketiga*, dosen hendaknya bersikap demokratis dalam memeneg kegiatan pembelajaran. *Keempat*, setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis. *Kelima*, lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar mahasiswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. *Keenam*, menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari mahasiswa dengan cepat. Pada faktor yang *pertama*, pendekatan pembelajaran berorientasi pada bagaimana mahasiswa belajar (*student centered*), mengandung pengertian bahwa proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada mahasiswa yang aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksmahasiswa an hendaknya berusaha memberi peluang terjadinya proses aktif mahasiswa dalam mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran. Pendekatan ini biasa disebut dengan pendekatan konstruktivistik. Dalam pendekatan ini yang perlu dilakukan dosen adalah membantu mahasiswa membangun pengetahuan sendiri di dalam benaknya, dengan cara membuat informasi pembelajaran menjadi sangat bermakna dan relevan bagi mahasiswa. Hal ini menurut Mustaji (2005)

dapat dilakukan dosen dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya dan mengajak mahasiswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan cara-cara mereka sendiri untuk belajar. Dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan bermakna bagi mahasiswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi belajar mahasiswa.

Faktor *kedua*, adanya penghargaan dosen terhadap partisipasi aktif mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran akan mendorong mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan berani mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya perasaan minder atau rendah diri. Dalam kaitannya dengan penghargaan terhadap partisipasi aktif mahasiswa ini, hendaknya tidak sekedar dinilai dari segi keaktifannya saja, tetapi juga perlu diperhatikan sikap penghargaan mahasiswa terhadap aktivitas teman-temannya dan kemampuannya didalam bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, dosen hendaknya mampu mengarahkan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain dan selalu bersikap positif terhadap teman-temannya serta selalu berusaha sebaik mungkin dalam setiap kesempatan yang diberikan saat interaksi pembelajaran berlangsung.

Faktor *ketiga*, dosen hendaknya bersikap demokratis dalam memeneg kegiatan pembelajaran. Mengapa demikian? Hal ini karena kepemimpinan dosen yang demokratis dalam mengelola proses pembelajaran akan dapat menjadikan mahasiswa merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pandangan Goodlad (Dede Rosyada, 2004: 19) yang menyatakan bahwa setting demokrasi merupakan pemberian kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk belajar, yaitu bahwa sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa untuk semaksimal mungkin mereka belajar. Kemampuan dosen dalam menanamkan setting demokrasi pada mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian misi pendidikan. Dengan demikian suasana pembelajaran yang disetting secara demokratis sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, berkualitas dan bermakna. *Keempat*, setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran hendaknya dibahas secara dialogis. Hal ini karena proses dialogis dalam interaksi pembelajaran lebih mendudukan mahasiswa sebagai subyek didik yang mempunyai hak dan

tanggung jawab yang sama dalam setiap interaksi pembelajaran. Proses dialogis juga akan mampu mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa dalam membahas dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pandangan Freire (1972: 80), seorang praktisi pendidikan yang banyak menggagas pendidikan liberatif menyatakan bahwa dengan dialog akan memungkinkan munculnya pemikiran kritis, karena hanya dialoglah yang memerlukan pemikiran kritis. Lebih lanjut Friere, menyatakan bahwa tanpa dialog tidak akan ada komunikasi, dan tanpa komunikasi tidak mungkin ada pendidikan sejati. Dengan demikian proses dialogis cukup penting perannya dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan berkualitas.

*Kelima*, lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar mahasiswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menyetting lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar mahasiswa yaitu dengan cara mengatur tempat duduk atau meja-kursi mahasiswa secara variatif dan pengaturan perobot sekolah yang cukup artistik, serta pemanfaatan dinding-dinding ruangan kelas sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Pengaturan setting tempat duduk hendaknya dilakukan sesuai kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pesan yang ditempel di dinding hendaknya kontekstual dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, icon-icon, grafis-grafis di dinding yang memuat pesan pembelajaran hendaknya selalu di perbaharui atau diganti-ganti setiap bulannya. Pengaturan lingkungan kelas ini, jika diperhatikan akan mampu mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan berkualitas. Haryanto (2001) menyatakan bahwa pengaturan ruang secara tepat dapat menciptakan suasana yang wajar, tanpa tekanan, dan menggairahkan mahasiswa untuk belajar secara efektif. Lebih lanjut Haryanto menyatakan bahwa agar tercipta suasana belajar yang aktif (mampu mengaktifkan mahasiswa), pengaturan ruang belajar dan perabot sekolah perlu diperhatikan. Pengaturan itu hendaknya memungkinkan mahasiswa duduk berkelompok dan memudahkan dosen secara leluasa membimbing dan membantu mahasiswa dalam belajar. Pengaturan meja secara berkelompok, akan mampu meningkatkan kerjasama yang baik antar mahasiswa. Dengan terciptanya gairah mahasiswa dalam belajar, tentunya akan berpengaruh pada efektifitas belajar mahasiswa. Dan dengan terciptanya suasana belajar yang wajar tanpa tekanan tentunya akan memungkinkan munculnya daya kritis dan kreatifitas mahasiswa.

*Keenam*, menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari. Hal ini mengandung pengertian bahwa dosen bukan satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar dalam ruang perpustakaan, dalam "ruang sumber belajar" yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu. Peranan dosen adalah memberi bimbingan konsultasi, pengarahan jika ada kesulitan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu dosen juga dituntut untuk memberikan informasi tentang dimana sumber belajar yang harus dipelajari tersebut berada, sehingga mahasiswa secara aktif dan mandiri dapat menemukan dan mengakses sumber belajar tersebut. Keberadaan berbagai jenis sumber belajar yang memadai di lingkungan sekolah cukup membantu mahasiswa untuk membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Jenis sumber belajar tersebut bisa dalam bentuk: buku, modul, pembelajaran berprograma, audio, video, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempermudah mahasiswa untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik gaya belajarnya masing-masing. Dengan demikian pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna dan berkualitas.

## **2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa artinya semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat.

Prestasi belajar masih mejadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah (Sumargi, 2008). Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku (Sofa, 2008)

Proses perkuliahan dikelas terkadang cenderung terhenti pada teori-teori sebagaimana diuraikan buku teks. Upaya menjabarkan teori untuk mencermati

fenomena relevan sehari-hari hanya mengundang muka-muka lesu di dalam kelas. Konsepsi ini dikenal dengan “*text book thinking*”. Faktor lainnya adalah menyangkut faktor tingkat “kemampuan” yang membuat mahasiswa malas berpikir rumit yang ditengarai oleh adanya kecenderungan focus pada substansi perkuliahan yang hanya berorientasi pada sebuah hal, yaitu kelulusan kuliah ([www.trinanda.files.wordpress.com](http://www.trinanda.files.wordpress.com)).

Tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal mahasiswa berarti dorongan yang datang dari diri siswa itu sendiri, sedang faktor eksterna merupakan dorongan yang datang dari luar mahasiswa, seperti; ketersediaan perpustakaan, wifi, taman belajar, dan lainnya. Khususnya yang terakhir perlu mendapat perhatian dari dosen dan fakultas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini hasil penelitian Arko Pujadi (2007) menyimpulkan dari 6 variabel yang diteliti, 4 diantaranya, yaitu: faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, bobot materi kuliah, dan metode perkuliahan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan hubungan motivasi belajar dengan dua faktor lainnya, yaitu: kondisi dan suasana ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan, ternyata tidak signifikan.

Tingkat motivasi seseorang berkaitan erat dengan kebutuhan. Ini senada dengan Prayitno (1989), bahwa “motivasi hendaklah dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan”. Begitu juga dengan Buford (1988) bahwa motivasi manusia didasarkan atas kekuatan dorongan, keinginan, kehendak, dan kekuatan serupa yang disebut kebutuhan. Jadi seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi apabila apa yang dilakukan itu telah menjadi kebutuhannya. Dan salah satu kebutuhan seorang mahasiswa berkaitan dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya adalah belajar.

Motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya pada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pembelajaran, mahasiswa terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus meski dengan nilai yang sangat baik sekalipun. Meski secara konseptual tidak ada perbedaan antara menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan mendapat nilai baik untuk bahan

pembelajaran tersebut, namun dalam dunia pendidikan tinggi swasta di Indonesia dewasa ini, seorang mahasiswa yang lulus dalam suatu bahan pembelajaran dengan nilai baik, belum tentu menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa mampu menguasai suatu bahan pembelajaran dengan baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa dia akan lulus dalam bahan pembelajaran tersebut dengan nilai baik pula. Semuanya ini dapat terjadi, karena metode evaluasi yang ada tampaknya belum bisa menghasilkan ukuran yang obyektif terhadap penguasaan seorang mahasiswa dalam suatu bahan pembelajaran.

### **3. Hubungan antara Iklim pembelajaran dan Motivasi belajar dengan Hasil belajar mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Artinya bahwa semakin baik iklim pembelajaran dan motivasi belajar pada maka hasil belajar mahasiswa akan meningkat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim pembelajaran dan motivasi belajar pada perguruan tinggi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga dengan demikian maka program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya sebaiknya memberikan perhatian terhadap upaya menciptakan iklim pembelajaran yang diharapkan menciptakan kondisi yang nyaman untuk belajar. Selain itu peningkatan motivasi belajar pada pendidikan harus dijadikan perhatian oleh pengelola khususnya program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual. Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan situasi yang direkayasa oleh dosen agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut Saroni (2006) dalam Kusmoro (2008), lingkungan pembelajaran terdiri atas dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran, anak memerlukan lingkungan positif. Untuk menciptakan lingkungan positif diperlukan strategi manajemen kelas, dan strategi positif untuk membuat anak mau bekerja sama. Menurut Santrock (2008), strategi umum manajemen kelas untuk

menciptakan lingkungan positif bagi anak mencakup penggunaan gaya otoritatif dan manajemen kelas secara efektif.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, maka kelas perlu punya aturan dan prosedur yang jelas. Tanpa aturan dan prosedur yang jelas, bisa memunculkan kesalahpahaman yang bisa melahirkan kekacauan. Aturan dan prosedur adalah pernyataan ekspektasi tentang perilaku. Aturan fokus pada ekspektasi umum atau spesifik atau standar perilaku, cenderung tidak berubah karena mengatur dasar-dasar tindakan terhadap orang lain, diri sendiri dan tugas, seperti menghargai orang lain, tidak mengunyah permen karet di kelas. Sedangkan prosedur berisi tentang ekspektasi tentang perilaku namun biasanya diterapkan untuk aktivitas spesifik dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, bukan untuk melarang suatu perilaku. Prosedur dimungkinkan untuk bisa berubah karena rutinitas atau aktivitas kelas bisa berubah, misalnya prosedur suatu kelas menyatakan bahwa setelah masuk kelas siswa harus mengerjakan suatu soal, akan tetapi suatu hari dosen bisa mengubahnya dengan membolehkan mahasiswa menyelesaikan tugas yang belum selesai.

Upaya menciptakan lingkungan positif bagi mahasiswa dapat pula dilakukan dengan memberikan hadiah terhadap perilaku yang tepat. Untuk pemberian imbalan dalam mengelola kelas, dosen harus dapat memilih penguat yang efektif, menggunakan prompt dan shapping secara efektif. Menggunakan imbalan yang mengandung informasi tentang kemampuan siswa yang bisa meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab mahasiswa, bukan untuk mengontrol perilaku.

Menurut Naim (2009), ada dua aspek penting yang perlu dikembangkan oleh seorang dosen sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa, yaitu pribadi dosen dan suasana pembelajaran. Perpaduan kedua aspek tersebut akan menjadikan dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energi perubahan positif dalam diri mahasiswa. Kepribadian dosen sebagai orang dewasa dapat menjadi model sekaligus pengarah dan fasilitator belajar yang tercermin dari suasana atau iklim pembelajaran yang diciptakan di dalam kelas. Kedua aspek ini, pada gilirannya akan mampu mengakumulasi potensi diri para mahasiswa untuk semakin meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa, sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran dengan hasil belajar mahasiswa artinya semakin tinggi iklim pembelajaran yang dikelola oleh pihak perguruan tinggi terkait kampus yang kondusif, penataan lapangan yang menunjang sebagai sentra belajar, penciptaan atmosfer belajar yang kondusif, penetapan strategi pembelajaran dan pemanfaatan media dan sumber belajar serta penilaian hasil belajar maka hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa baik intrinsik maupun eksterinsik yang diberikan oleh perguruan tinggi maka hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara iklim pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Artinya bahwa semakin tinggi manajemen iklim pembelajaran yang dikelola oleh dosen dan motivasi belajar siswa yang semakin baik maka hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Disarankan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya untuk meningkatkan iklim pembelajaran sehingga dapat menunjang dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa.
2. Disarankan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSIL Tasikmalaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penyediaan berbagai sarana dan prasarana olahraga dan pembiayaan yang memadai bagi kegiatan olahraga yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat.
3. Disarankan kepada Rektor Universitas Siliwangi untuk lebih memperhatikan iklim pembelajaran dan motivasi belajar pendidikan mengingat kedua variabel tersebut berdasarkan hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa.
4. Disarankan kepada mahasiswa untuk selalu memelihara sarana dan prasarana olahraga yang ada sehingga dapat digunakan lebih lanjut guna memperlancar kegiatan olahraga.
5. Sebaiknya ada peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga BolaVoli*. Solo: Era Pustaka Utama
- Amirullah, R. Hari. 2003. *Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas.
- AmungMa'mun, Yudha. M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar. Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikn dan Kebudayaan.
- B. Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- BonnieRobinson. 1997. *Bola Voly Bimbingan, Petunjuk dan Teknik Bermain*. Semarang. Dahara Prize Semarang.
- Brahma. 2008. *Teknik Dasar Bolavoli*. [www.blogspot.com](http://www.blogspot.com)
- Daryanto, M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dessler, Gary., 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Prenhallindo,. Jakarta
- DieterBeuthelstahl. 2007. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Dimiyati Mahmud.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu Teori Komunikasi*. Bandung : PT.Rosdakarya
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Marta Dinata. 2008. *Belajar Bola Voli*. Jakarta : Pada Penerbit Cerdas Jaya. Penerbit Erlangga.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Bandung: Penerbit Erlangga.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi Hadari.2000. *Administrasi Personel Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta.Haji Intermedia